

## PENGEMASAN DAN MEKANISME PENGURUSAN IZIN P-IRT UNTUK MENINGKATKAN HARGA JUAL SAGU DI DUSUN BANGKO HALMAHERA BARAT



**Mila Fatmawati<sup>1</sup>, Mardiyani Sidayat<sup>2</sup>, Natal Basuki<sup>3</sup>, Nurdiyanawati Djumadil<sup>4</sup>,  
Fatmawati Kaddas<sup>5</sup>, Haris Mahmud<sup>6\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate,  
Indonesia

fatmawatimila82@gmail.com<sup>1</sup>, mardiyani.sidayat@unkhair.ac.id<sup>2</sup>,  
natal.basuki@unkhair.ac.id<sup>3</sup>, nurdiyanawati.djumadil@unkhair.ac.id<sup>4</sup>,  
fatmawatikaddas.unkhair@gmail.com<sup>5</sup>, haris.mahmud@unkhair.ac.id<sup>6\*</sup>

|             |            |
|-------------|------------|
| Submission  | 2023-12-10 |
| Review      | 2023-12-30 |
| Publication | 2024-01-17 |

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian di Dusun Bangkok Halmahera Barat adalah untuk meningkatkan nilai jual sagu di pasaran dengan mengadakan pelatihan pengemasan dan perizinan untuk bisa mencapai pasar yang luas di Masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan pelatihan tentang pemasaran dan mekanisme izin p-irt. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi Masyarakat di Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, yaitu (1) Diskusi awal; (2) Kunjungan lokasi; (3) Penyusunan materi; dan (4) Pelaksanaan kegiatan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat pada Desa Bangkok Kabupaten Halmahera Barat, yaitu (1) Peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat dan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan; dan (2) Pengembangan usaha ekonomi masyarakat yang terintegrasi dengan pengembangan potensi pertanian. Indeks kinerja utama (IKU) yang ingin dicapai, antara lain: (1) Peningkatan produktivitas usaha ekonomi dan pendapatan masyarakat; dan (2) Penguasaan teknologi oleh Mitra dalam mendukung tata kelola dan pemasaran produk.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat, Petani, Usaha Ekonomi, Pemasaran*

## PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki ribuan pulau yang amat subur sehingga cocok untuk usaha bercocok tanam (Bertani). Ribuan pulau yang dimiliki negara Indonesia membentang dari Sabang sampai Merauku membentuk jarak sekitar lima ribu kilometer antara Asia dan Australia, dari ujung Sumatera hingga ke Papua Barat. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh penduduk dengan berbagai macam suku. Di antara ribuan pulau tersebut Pulau Jawa merupakan pulau di Indonesia yang menunjang kehidupannya sebagian besar penduduk bermatapencaharaan sebagai petani. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena didukung oleh kepemilikan berbagai jenis tanah terutama jenis tanah vulkanik yang amat subur sehingga sangat cocok untuk usaha bidang pertanian atau bercocok tanam (Basuki et al, 2023).

Selain memiliki keadaan tanah yang subur untuk bercocok tanam, iklim di Indonesia ditandai dengan suhu yang sangat seragam, curah hujan dan kelembaban tinggi, dan angin yang tidak begitu kencang. Keseragaman iklim tersebut terjadi dikarenakan hamper seluruh wilayah Indonesia terletak di garis khatulistiwa sehingga Indonesia dikenal pula sebagai negara tropis (Abriana et al, 2021). Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh subur ditanam di negeri yang bak zamrud khatulistiwa ini, antara lain padi, jagung, kedele, sayur-sayuran, kelapa, kopi, tebu, karet, cendana, kapas, sagu dan juga rempah-rempah. Kondisi tersebut memikat bangsa lain untuk datang dan melakukan perdagangan di Indonesia yang pada akhirnya dengan kecerdikan dan kekuatan senjata mereka berhasil menjajah bangsa Indonesia (Muhibuddin et al, 2023).

Pada masa penjajahan bangsa Indonesia mengalami perubahan pola bercocok tanam dengan jenis-jenis tanam yang dibudidayakan beraneka macam. Semula rakyat Indonesia lebih banyak mengusahakan (menanam) tanaman-tanaman penghasil makanan pokok seperti padi, namun kemudian setelah bangsa Indonesia dijajah bangsa lain diharuskan mengusahakan jenis tanaman tertentu yang hasilnya diperdagangkan misalnya rempah-rempah yang sangat digemari dan selalu dicari oleh bangsa-bangsa eropa (Hasan et al, 2023). Usahatani yang dilakukan di Indonesia kebanyakan masih bercorak sub-sistem yakni dilakukan oleh petani dan keluarganya dengan kondisi lahan garapan yang sempit, modal terbatas, dan penggunaan teknologi dalam taraf yang masih perlu ditingkatkan. Lahan sebagai tempat Garapan petani sangat beragam untuk berbagai wilayah di Indonesia seperti lahan kering, lahan basah, lahan pasang surut, daerah berpenduduk padat, daerah permukiman baru dan lain-lain (Badrin et al, 2021).

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia secara umum dapat dinyatakan seperti telah banyak diungkap di berbagai mas media yakni dilaksanakan agar bisa memiliki sifat yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Untuk dapat mewujudkan hal itu perlu dilengkapi langkah reformat pembangunan ekonomi. Transformasi agriculture menjadi agribusiness menghendaki perubahan dalam banyak hal termasuk pergeseran komoditas pertanian yang diusahakan dari bahan pangan berbasis padi ke non-padi seperti hortikultura, buah-buahan, tanaman keras dan lain-lain yang memiliki tingkat kelayakan usaha ekonomis lebih tinggi dibandingkan mengusahakan komoditas non-padi (Djumadil et al, 2023).

Di daratan pulau Halmahera tepanya di Dusun Bangko Halmahera Barat terdapat lahan sekitar 50 hektar yang ditanami oleh singkong. Tanaman keras seperti singkong ini

nanti yang akan dikelola dari sari pati untuk dijadikan sagu sebagai pangan alternatif pengganti nasi. Kegiatan petani untuk sistem pasca panen belum terlalu bagus untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi petani sekitar (Basuki et al, 2023).

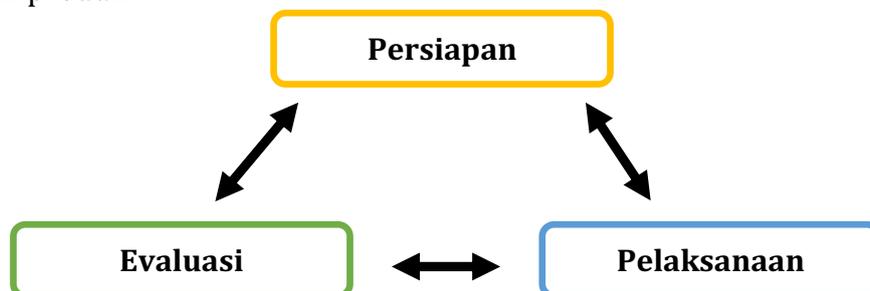
Kiranya begitu ironis manakala negara kita yang disebut sebagai negara agraris, namun sampai saat ini masih terus mengimpor berbagai komoditas pangan. Terlebih lagi secara umum Indonesia masing-masing sangat mengalami defisit transaksi berjalan (current account deficit) sehingga harus diatasi, antara lain dengan memberdayakan potensi agribisnis dan agroindustri yang sangat besar dimiliki Indonesia (Djafar et al, 2021). Untuk itu, bangsa Indonesia harus membangun Kembali jiwa nasionalisme di semua lapisan Masyarakat dalam rangka mengembalikan kedaulatan pangan secara konkrit.

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran secara terbatas tentang profil usahatani, kegiatan-kegiatan usahatani, distribusi, analisis atau perhitungan modal usaha dan perencanaan usahatani, target-target yang hendak diwujudkan dalam pembangunan usahatani, serta kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam pembangunan usahatani di Indonesia.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Senin tanggal 01 Juli 2023 di Dusun Bangkok, Halmahera Barat. Pelaksana kegiatan tersebut terdiri dari satu tim yang beranggotakan 5 orang dosen dan 4 mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate. Dimana peserta terdiri dari 15 orang pelaku usaha yang merupakan ibu rumah tangga di wilayah sekitaran kampus IV Unkhair di Dusun Bangkok. Pelaksana kegiatan PkM berupa lokakarya dengan tema pengemasan dan mekanisme pengurusan izin P-IRT untuk meningkatkan harga jual sagu. Para pelaku usaha yang ikut serta dalam lokakarya tersebut terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya mengolah singkong menjadi sari pati sagu.

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yakni pengembangan Masyarakat berbasis asset dan kekuatan yang mereka miliki. Tahapan dalam kegiatan tersebut yaitu dengan mengumpulkan sejumlah Masyarakat beserta pengalaman yang mereka miliki terutama terkait pemasaran digital. Selanjutnya melakukan wawancara dan sharing session dengan Masyarakat dalam rangka mengumpulkan data mengenai pengalaman para pelaku usaha di bidang pengemasan produk.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pelaksanaannya di area seputar kampus IV Bangkok dengan pelaku UMKM di wilayah sekitar. PkM dilaksanakan dengan sejumlah

tahapan persiapan sebagai berikut:

1. Diskusi awal untuk mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan pengabdian
2. Kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian
3. Penyusunan materi kegiatan pengabdian
4. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian
5. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
6. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian

Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut merupakan bentuk sosialisasi kepada para pelaku UMKM mengenai manfaat, cara, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengemasan dan pengurusan perizinan P-IRT

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)  
Pelaksana pengabdian memberikan materi berbentuk ceramah yang isinya menjelaskan tujuan dan manfaat dari perlakuan pengemasan dan izin P-IRT. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 2 jam dan dimaksudkan untuk memotivasi peserta dalam melakukan pengemasan yang baik dan benar serta juga untuk perizinan P-IRT
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)  
Peserta diberikan pelatihan pengaplikasian website perizinan P-IRT secara online di platform yang telah disediakan
3. Langkah 3 (Metode Diskusi)  
Pelaksanaan pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan permasalahan atau hal-hal yang menjadi kendala dalam pengemasan dan pengurusan izin P-IRT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 15 orang ibu-ibu rumah tangga pelaku UMKM di Dusun Bangko Halmahera Barat. Acara dibuka dengan perkenalan dan mengkonfirmasi pemahaman peserta terkait dengan manajemen pengurusan izin P-IRT dan pengemasan yang baik dengan melakukan *pretest* menggunakan aplikasi quizizz yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab. *Rundown* kegiatan tertera dengan jadwal berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

| Hari/Tanggal       | Jam         | Materi  | Narasumber |
|--------------------|-------------|---|------------|
| Senin 01 Juli 2023 | 08.00-08.15 | Pre test  | Tim PkM    |
|                    | 08-15-09.00 | Pengantar Manajemen pengemasan dan perizinan    | Tim PkM    |
|                    | 09.00-09.30 | Implementasi pengemasan dan tata cara perizinan | Tim PkM    |
|                    | 09.30-10.00 | Penyusunan draft perizinan P-IRT                | Tim PkM    |
|                    | 10.00-10.15 | Post test                                       | Tim PkM    |

Pada sesi pertama setelah dilakukan pre tes selama 15 menit, di materi pertama tim PkM memberikan pembekalan kepada para peserta mengenai dasar manajemen pengemasan dan dan perizinan.

Tujuan dari pembekalan materi ini adalah agar peserta memahami apa itu pengemasan dan bagaimana itu perizinan harus dilakukan atau dikelola dengan baik guna mendapatkan residual risk yang dapat dikelola dengan baik.

**Hasil ditinjau dari Pencapaian Tujuan**

Hasil yang dididapat dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain mewujudkan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian serta membatu para pelaku UMKM di Dusun Bangko dalam melakukan pengemasan yang baik dan benar serta tata cara pengurusan izin P-IRT



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Pengemasan



**Gambar 3.** Pemaparan Materi Perizinan P-IRT

**Tabel 2.** Daftar Peserta

| No | Nama            | Metode Pengemasan  | Perizinan |
|----|-----------------|--------------------|-----------|
| 1  | Rahma Ishak     | Manual tradisional | Belum ada |
| 2  | Hasna Abdullah  | Manual tradisional | Belum ada |
| 3  | Sartika Adam    | Manual tradisional | Belum ada |
| 4  | Jainab Ahmad    | Manual tradisional | Belum ada |
| 5  | Sarti A. Rahman | Manual tradisional | Belum ada |
| 6  | Nurhayati       | Manual tradisional | Belum ada |
| 7  | Nuraen          | Manual tradisional | Belum ada |
| 8  | Habiba Amrih    | Manual tradisional | Belum ada |

|    |                  |                    |           |
|----|------------------|--------------------|-----------|
| 9  | Nurlani          | Manual tradisional | Belum ada |
| 10 | Karlina          | Manual tradisional | Belum ada |
| 11 | Santi            | Manual tradisional | Belum ada |
| 12 | Nurjana Yusuf    | Manual tradisional | Belum ada |
| 13 | Rostina Abubakar | Manual tradisional | Belum ada |
| 14 | Mardiana Taib    | Manual tradisional | Belum ada |
| 15 | Zuleha Aslam     | Manual tradisional | Belum ada |

### Hasil ditinjau dari Manfaat

Dengan dilaksanakannya kegiatan PkM ini maka para ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangkok dapat memahami dan menambah pengetahuannya tentang pentingnya kemasan dan izin dalam industri rumah tangga itu sendiri.

### Hasil ditinjau dari Sasaran

Dalam pelaksanaan PkM ini tujuan yang dicapai oleh pelaku usaha ibu-ibu rumah tangga itu sendiri yaitu dengan adanya pengemasan yang baik perizinan yang sudah ada maka dapat merambah pasar yang begitu luas.

### Evaluasi Kuesioner

Pada akhir kegiatan PkM, peserta diberikan kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PkM ini yang terdiri dari 5 buah pertanyaan yang diisi oleh 15 orang peserta ditunjukkan pada table berikut ini.

**Tabel 3.** Evaluasi Kuesioner PkM

| No | Pertanyaan  | SS  | S   | N  | TS | STS | Total |
|----|---|-----|-----|----|----|-----|-------|
| 1  | Materi terorganisasi dengan baik dan mudah di mengerti                        | 13% | 80% | 6% | 0% | 0%  | 100%  |
| 2  | Materi sudah relevan dan sesuai dengan yang saya harapkan                     | 11% | 82% | 7% | 0% | 0%  | 100%  |
| 3  | Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan                          | 12% | 88% | 0% | 0% | 0%  | 100%  |
| 4  | Materi ini memudahkan saya dalam kegiatan nanti                               | 15% | 82% | 3% | 0% | 0%  | 100%  |
| 5  | Pemateri memberikan jawaban pertanyaan peserta dengan baik secara keseluruhan | 15% | 85% | 0% | 0% | 0%  | 100%  |
| 6  | Alokasi waktu untuk diskusi sudah bagus dan begitu baik                       | 8%  | 90% | 2% | 0% | 0%  | 100%  |
| 7  | Penggunaan aplikasi online sangat mudah dan jelas                             | 12% | 88% | 0% | 0% | 0%  | 100%  |
| 8  | Penggunaan alat-alat pengemasan modern sangat mudah dipahami dan dimengerti   | 18% | 82% | 0% | 0% | 0%  | 100%  |
| 9  | Kegiatan ini memberikan ilmu baru tentang pengemasan dan perizinan P-IRT      | 10% | 90% | 0% | 0% | 0%  | 100%  |

Dari table di atas menunjukkan bahwa sebanyak kurang lebi 90% peserta pelatihan puas dengan adanya kegiatan PkM ini dan dapat memberikan manfaat kepada ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat



**Gambar 4.** Tim pelaksana bersama peserta

## KESIMPULAN

Dengan adanya program pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis tentang pemasaran dan pengurusan perizinan P-IRT untuk ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bangkok Halmahera Barat telah berhasil dilaksanakan, dan beberapa kesimpulan dapat diambil dari kegiatan tersebut di antara lain: (1). Peningkatan Pengetahuan: Kegiatan ini secara efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu rumah tangga tentang pengemasan yang baik dan tata cara pendaftaran izin P-IRT (2). Kegiatan ini memberikan banyak kesempatan kepada para ibu-ibu rumah tangga untuk bisa menerapkan pengetahuan mereka tentang pengemasan dan pengurusan perizinan P-IRT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Warga Masyarakat di Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat Propinsi Maluku Utara khususnya kepada para ibu-ibu tangga serta kepada Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate

## REFERENSI

- Abriana, A., Indrawati, E., Rahman, R., & Mahmud, H. (2021). Produk olahan ikan bandeng (bandeng cabut duri, abon ikan bandeng dan bakso ikan bandeng) di desa borimasunggu kabupaten maros. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 6(2), 273-283.
- Badrun, B., Djafar, S., Mahmud, H., Jasmin, R., & Abubakar, H. (2021, December). PENINGKATAN LABA USAHA KERAJINAN MEUBEL SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH DI KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 6, No. 1, pp. 135-140).
- Basuki, N., Djumadil, N., Mahmud, H., & Sangadji, S. S. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- 
- PETANI KELAPA DENGAN PENERAPAN PENGOLAHAN KELAPA ZERO WASTE DI KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 98-102.
- Basuki, N., Djumadil, N., Mahmud, H., & Sangadji, S. S. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KELAPA DENGAN PENERAPAN PENGOLAHAN KELAPA ZERO WASTE DI KECAMATAN OBA KOTA TIDORE KEPULAUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(2), 98-102.
- Djafar, S., Zulkifli, Z., Tang, M., Remmang, H., Mahmud, H., & Hasanuddin, A. A. (2021, December). PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERIKANAN DI MATTIRO BAJI KABUPATEN PANGKEP. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 6, No. 1, pp. 565-569).
- Djumadil, N., Basuki, N., Sidayat, M., Ibrahim, K., Fatmawati, M., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Melalui Produk Holtikultura Sayuran Bayam, Kangkung dan Terong di Dusun Bangko Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2), 53-59.
- Hasan, M. H., & Mahmud, H. (2019). PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 200-204).
- Muhibuddin, A., & Mahmud, H. (2022, December). PKM PEMANFAATAN LIMBAH TANAMAN BIOPESTISIDA NABATI DAN FUNGISIDA ORGANIK PADA BAWANG MERAH. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. SNPPM2022ST-230).